

EFEKTIFITAS METODE PBL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN *NARATIF TEXT* PADA SISWA SMA KELAS X

*Ahmad Zuhri Rosyidi

Institute Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

*Corresponding email: rosyidiahmad08@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 2 Des 2021

Revised : 5 Des 2021

Accepted : 8 Des 2021

Keywords:

Metode

Problem Based Learning

Naratif teks

Abstrak

Problem Based Learning (PBL) merupakan metode yang tepat bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa khususnya pada pemahaman tentang text bahasa inggris. Untuk membuktikan argumentasi tersebut penelitian ini difokuskan pada penggunaan PBL dalam meningkatkan pemahaman siswa hususnya pada materi Naratif teks dikelas X di MA Darul Aminin NW Aik Mual. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimen dan untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrumen pilihan ganda untuk melihat hasil belajar siswa dalam belajar bahasa inggris. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan uji-t untuk mengetahui keefektifan PBL dalam pengajaran Bahasa Inggris. Hasil analisis data yang dilakukan dengan SPSS diperoleh uji-t dengan taraf signifikansi =0,000 dari jumlah sampel sebanyak 26 siswa. Artinya jika tingkat significansinya kurang dari <0,05 maka dapat di pastikan bahwa hipotesis alternatif rata-rata (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini berarti bahwa penggunaan metode *Problem Based Learning* efektif terhadap peningkatan pemahaman *Naratif text* siswa kelas X MA Darul Aminin NW Aik Mual tahun ajaran 2019-2020.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan sebagai alat komunikasi antar masyarakat di seluruh dunia baik dalam situasi formal maupun informal (Rosyidi.2020). Oleh karena itu bahasa inggris termasuk dalam mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa baik di tingkat SLTP, SLTA bahkan sampai Perguruan Tinggi. Pelajaran bahasa inggris ini juga dinilai sangat penting dan sering menjadi perhatian pihak sekolah, hal itu dikarenakan bahasa inggris menjadi salah satu mata pelajaran harus dikuasai oleh siswa dan masuk dalam ujian nasional. Dalam proses pembelajaran bahasa inggris guru banyak mengalami hambatan diantaranya sulitnya siswa memahami konsep yang diberikan oleh guru, siswa pasif, dan cepat bosan ketika mengikuti pembelajaran. Hal itu berakibat siswa mudah lupa pada materi yang diterimanya dan berujung pada rendahnya hasil belajar siswa. Bahkan di tingkat SLTA siswa dituntut untuk menguasai berbagai materi sebagai persiapan untuk menghadapi Ujian Nasional dan langkah untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk menyampaikan materi, guru dituntut untuk melakukan pembaharuan agar materi yang diajarkan dapat menstimulus siswa untuk mencari, melakukan penyelidikan, melakukan

pembuktian dan mencari jawaban atas pertanyaan yang ada secara mandiri ataupun berkelompok khususnya mata pelajaran bahasa Inggris. Menurut Trianto (2009) kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang, dari hal-hal tersebut peneliti ingin menerapkan di dalam pembelajaran sehingga siswa lebih bermakna dalam menguasai materi.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran di , guru hanya mengutamakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada ranah kognitif, dan sering meninggalkan ranah lain yaitu afektif sehingga perubahan kedewasaan siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran menjadi kurang maksimal. Dan ditinjau dari hasil observasi dengan mahasiswa, ditemukan bahwa banyaknya siswa yang menganggapnya bahasa Inggris sebagai pelajaran yang sulit. Hal ini mungkin dikarenakan pengetahuan bahasa Inggris siswa sebelumnya minim dan perbedaan yang menyolok dari bahasa Inggris dan bahasa Indonesia terutama dalam pengucapan kosa kata dan pola kalimat yang dipakainya. Akibatnya, mereka cenderung pasif dan ragu ragu untuk mencobanya. Hal ini diperparah ketika mereka kurang memperhatikan pelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Dari permasalahan pembelajaran tersebut, maka perlu upaya perbaikan dan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang cocok dengan pembelajaran bahasa Inggris adalah *problem based learning*.

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik (Maryati 2018). Dalam pemerolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, siswa belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengkonstruksi argumentasi mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau kolaborasi dalam pemecahan masalah. Pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk mengatasi masalah yang kompleks yang lebih dekat dengan situasi yang mungkin mereka hadapi di masa depan (Owen 2019). Dalam Penerapan PBL guru hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran siswa, dan intervensinya berkurang karena siswa secara progresif mengambil tanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri (Rosyidi. 2018). Berdasarkan hasil penelitian Abidin (2014) Pembelajaran berbasis masalah mempunyai beberapa kelebihan di antaranya; Siswa akan lebih

berperan aktif dalam pembelajaran, pengetahuan siswa dikonstruksi secara mandiri, dan keterampilan berpikir siswa dapat meningkat baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan kelebihan metode di atas, peneliti ingin melaksanakan penelitian tentang analisis kesulitan belajar bahasa Inggris siswa kelas X MA Darul Aminin NW Aik Mual. Maka dari itu penting diteliti tentang efektifitas metode pembelajaran menggunakan PBL pada materi Naratif Text.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *experiment* dengan desain *pre-experimen*. Artinya, melakukan data dengan menerapkan perlakuan kepada subjek yang diteliti. Dalam hal ini, penelitian ini berfokus pada analisis pengajaran bahasa Inggris menggunakan metode *Problem based learning*. Penelitian ini menggunakan satu kelompok sebagai sampel untuk diberikan *pre-test*, *treatment*, dan *post-test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik untuk mengetahui persentase pencapaian siswa dalam belajar bahasa Inggris setelah perlakuan dengan metode PBL.

TABEL 1. Desain penelitian

| Subject | Pre test | Perlakuan | Post test |
|---------|----------|-----------|-----------|
| E | O1 | X | O2 |

Note:

E = Kelas Experimen

X = Perlakuan

O₁ = Pre test

O₂ = Post test

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas MA Darul Aminin NW Aik Mual tahun ajaran 2020- 2021. Populasi penelitian ini terdiri dari satu kelas yaitu kelas X MA Sunan Giri NW Montong Baan. Jumlah populasi adalah 26 siswa. Arikunto (2013) mengatakan bahwa jika jumlah populasi kurang dari seratus, lebih baik mengambil semua populasi sebagai sampel, tetapi jika jumlah populasi lebih dari seratus, lebih baik diambil 10-15 % atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini jumlah populasinya kurang dari 100. Jadi, penelitian ini menggunakan 26 siswa sebagai sampel penelitian ini.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen. Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang terpenting dan strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Instrumen penelitian tergantung jenis data yang diperlukan dan sesuai dengan masalah penelitian (Nasution 2016). Tujuan dari penggunaan instrument tes ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan PBL dalam pengajaran bahasa Inggris. Berdasarkan teori

tersebut, peneliti menggunakan tes objektif berupa pilihan ganda yang terdiri dari empat pilihan (a, b, c, dan d). Jenis tesnya adalah tes Naratif yang terdiri dari 30 item untuk pre-test dan post-test. Soal-soal tersebut dirancang dengan tes objektif berbentuk teks prosedur. Sebelum menggunakan tes untuk mengambil data penelitian, tes harus valid dan reliabel. Untuk mengetahui instrumen yang valid dan reliabel, peneliti melakukan uji coba instrumen.

Uji Instrumen

Sebelum menerapkan tes pada sejumlah sampel, instrumen penelitian diujicobakan untuk menentukan validitas dan reliabilitas tes. Peneliti kali ini mengambil sejumlah siswa lain kelas MA Darul Aminin NW Aik Mual tahun ajaran 2019-2020 untuk melakukan uji coba di luar sampel. Hasil uji coba dianalisis untuk memenuhi kualifikasi tes.

a. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan (Janti 2014). Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika mengukur apa yang seharusnya diukur (Arikunto, 2010). Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat validitas suatu instrumen. Instrumen harus mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi validitas lebih ditekankan pada alat ukur atau observasi agar hasilnya dapat dipercaya. Dalam penelitian ini peneliti mengukur validitas isi tes dengan mengambil tes dari materi kelas MA Darul Aminin NW Aik Mual tahun ajaran 2019-2020.

b. Uji Reliabelitas

Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang konsisten. Alat ukur yang reliabel memang berkontribusi terhadap validitas, tetapi instrumen yang reliabel tidak harus berupa instrumen yang valid. Dalam menganalisis reliabilitas data, peneliti menggunakan SPSS 17 for windows untuk menganalisis data.

Dalam mengumpulkan data, peneliti ini mengambil data dari pre-test dan post-test. Peneliti memberikan pre-test kepada siswa sebelum memberikan perlakuan. Sedangkan post-test diberikan kepada siswa setelah diberikan treatment dengan mengaplikasikan kartu kata. Peneliti kali ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pra-tes

Pre-test merupakan salah satu tes awal pencapaian siswa dalam belajar kosakata, sedangkan tes diberikan kepada siswa sebelum mereka diberikan treatment.

2. Pengobatan

Peneliti menerapkan langkah ini untuk memfasilitasi aktivitas belajar siswa dengan menggunakan kartu kata dalam belajar kosa kata; siswa diberi umpan balik untuk

pembelajaran mereka sebelum mengembalikannya kembali. Perlakuan ini dilakukan dalam beberapa kali pertemuan disertai beberapa latihan dalam setiap pertemuan.

3. Post-test

Post-test diberikan kepada siswa setelah diberikan perlakuan. Sebagai tujuan untuk melihat hasil penerapan kartu kata dalam pembelajaran kosakata, instrumen dalam penelitian ini berupa pilihan ganda. Tesnya sama seperti pada tes awal.

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, dan uji hipotesis untuk menganalisis data hasil belajar kosakata siswa dari pre-test dan post-test.

1. Statistik Deskriptif

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Teknik ini untuk mengetahui Nilai Rata-Rata dan Ramalan Standar hasil tes siswa. Peneliti ini menghitung Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi dari kelompok eksperimen dengan menggunakan (Paket Statistik untuk Ilmu Sosial) SPSS Statistics 17 for Windows.

2. Menguji Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan adalah penggunaan kartu kata efektif dalam pengajaran kosakata pada siswa kelas MA Darul Aminin NW Aik Mual tahun ajaran 2019-2020. Dalam mengukur data yang terkumpul, peneliti menggunakan salah satu aplikasi yaitu SPSS Statistic 17 for Windows. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Paired-Sample T Test dengan menggunakan SPSS Statistic 17 for Windows untuk menghitung data.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penelitian ini akan menguraikan semua deskripsi tentang penggunaan problem based learning dalam meningkatkan siswa untuk kelas MA Darul Aminin NW Aik Mual setelah mengikuti pre-test, treatment, dan post-test. Dalam mengumpulkan data, peneliti ini menggunakan tes pilihan ganda. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam naratif Text; peneliti ini memberikan pre-test. Setelah pre-test dilakukan, penggunaan PBL dilakukan selama proses belajar mengajar. Di akhir penelitian, peneliti memberikan post-test untuk mengetahui prestasi siswa setelah mengikuti perlakuan. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui jawaban usulan penelitian apakah penggunaan kartu kata efektif dalam penguasaan kosakata siswa kelas MA Darul Aminin NW Aik Mual tahun ajaran 2019-2020 atau tidak.

TABEL 2. Hasil Deskriptif Statistik

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| PRE | 26 | 40.00 | 75.00 | 58.0769 | 9.06388 |
| POST | 26 | 45.00 | 90.00 | 67.1154 | 9.60969 |
| Valid N (listwise) | 26 | | | | |

Merujuk pada data yang diperoleh pada pre-test, hasil siswa sebagai berikut: Standar Deviasi dari pre-test adalah 9,06 dan post-test adalah 9,60. Nilai pre-test terendah dan tertinggi adalah 40 dan 75, sedangkan pada post-test diperoleh nilai post-test terendah dan tertinggi adalah 45 dan 90. Selain itu, nilai rata-rata pre-test adalah 58,07 sedangkan pada post-test adalah 67,11. Nilai rata-rata post-test lebih tinggi dari nilai rata-rata pre-test, hal ini dimaksudkan agar penggunaan *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Naratif text.

Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah distribusi pretest dan post test normal atau tidak. Selain itu, data dikatakan normal jika nilai tingkat signifikansi pre test dan post test lebih besar dari nilai signifikansi (p) = 0,05. Berdasarkan hasil One-Sample K-S, semua nilai Kolmogorov-Smirnov pada pre-test dan post-test terlalu besar dengan nilai signifikansi (p) = 0,05. Nilai Kolmogorov-Smirnov pada Uji normalitas pada penelitian ini adalah sig: 0,109. Data tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa data itu normal.

TABEL 3. Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 26 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 5.83143361 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .155 |
| | Positive | .155 |
| | Negative | -.090 |
| Test Statistic | | .155 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .109 ^c |

Pengujian Homogenitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data tersebut homogen. Selain itu, data dikatakan homogen jika nilai taraf signifikan lebih besar dari $p = 0,05$. Berdasarkan

perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 25. Hasil penghitungan data diperoleh nilai Sig = 0,978 yang lebih dari 0,05 berarti datanya homogen. Sehingga penelitian ini bisa di lanjutkan ke tahapan berikutnya yaitu uji Hipotesis.

TABEL 4. Test of Homogeneity of Variances

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|-------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|-------------|
| NILAI | Based on Mean | .001 | 1 | 50 | .978 |
| | Based on Median | .011 | 1 | 50 | .918 |
| | Based on Median and with adjusted df | .011 | 1 | 48.133 | .918 |
| | Based on trimmed mean | .000 | 1 | 50 | .986 |

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis nol diterima atau ditolak. Untuk menganalisis apakah ada perbedaan yang signifikan dalam nilai rata-rata antara pre-test dan post-test, peneliti menggunakan uji-t sampel berpasangan untuk mendapatkan jawaban dari hipotesis. Setelah dilakukan uji-t sampel berpasangan. Dari hasil; penghitungan dimunculkan bahwa terdapat perbedaan skor yang signifikan antara pre-test dan post-test, $t(df=25) = 5,203$ pada sig = 0,000, artinya nol hipotesis ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini ditunjukkan pada tabel pengujian hipotesis.

TABEL 5. Uji Hipotesis

| | | Paired Differences | | | | T | df | Sig. (2-tailed) | |
|-----|-------|--------------------|----------------|-----------------|---|----------|-------|-----------------|------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pai | PRE - | - | 6.00320 | 1.17733 | -11.46321 | -6.61371 | - | 25 | .000 |
| r 1 | POST | 9.038 | | | | | 7.677 | | |
| | | 46 | | | | | | | |

Sehubungan dengan temuan di atas, peneliti menemukan bahwa terdapat perbedaan hasil antara pre test dan post test. Dalam penelitian ini, nilai tes dari 26 siswa diuji sebagai data. Dari hasil tes dapat diketahui bahwa nilai rata-rata 26 siswa dari pre-test adalah 58,07. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa siswa kelas X MA Darul Aminin NW Aik Mual memiliki masalah dalam memahami materi Naratif text. Itu bisa dilihat pada table di atas. Hasil nilai tertinggi siswa adalah 75 dan terendah 40. Setelah mendapatkan perlakuan, peneliti menemukan bahwa nilai rata-rata post test adalah 67,11. Dari hasil tersebut didapatkan skor 90 sebagai skor tertinggi dan 45 sebagai skor terendah. Sehingga temuan ini mendukung

pernyataan pemerintah yang tertuang dalam Kemendikbud (2012) yang menyatakan Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai kontes atau sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis, serta membangun pengetahuan baru. Sehingga peserta didik dapat berfikir secara kritis karena peserta didik di tuntut untuk menemukan masalah, menginterpretasikan masalah mengidentifikasi faktor terjadinya masalah, mengidentifikasi informasi dan menemukan strategi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

SIMPULAN

Mengacu pada hasil dan pembahasan penelitian, peneliti ini menyimpulkan bahwa ada efektivitas penggunaan kartu kata dalam pengajaran kosakata untuk siswa kelas sepuluh MA darul aminin NW Aik Mual tahun ajaran 2019-2020. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa post-test lebih tinggi dari pre-test, nilai rata-rata dari pre-test adalah (58,07) dan post test adalah (67,11). Terdapat perbedaan rata-rata skor yang signifikan antara pre-test dan post-test dengan tingkat signifikansi = 0,000. Artinya hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Janti, S. (2014). Analisis validitas dan reliabilitas dengan skala likert terhadap pengembangan si/ti dalam penentuan pengambilan keputusan penerapan strategic planning pada industri garmen. *PROSIDING SNAST*, 155-160.
- Kemendikbud. (2012). *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Maryati, I. (2018). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pola bilangan di kelas vii sekolah menengah pertama. *Mosbarafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63-74.
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. *Al-Masbarif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 4(1), 59-75.
- Owen, C. (2019). Problem-based learning. In *Learning and Teaching in Higher Education*. Edward Elgar Publishing.

- Rosyidi, A. Z. (2018). The Effectiveness of Problem Based Learning (PBL) Method in Teaching Reading. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 17-22.
- Rosyidi, A. Z., & Darmanto, D. (2020). A STUDY ON STUDENTS'ABILITY IN READING DESCRIPTIVE TEXT; A CASE STUDY AT SMAN 1 SIKUR. *Journal of Languages and Language Teaching*, 8(3), 330-335.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.